

**KONSELING SPIRITUAL UNTUK MEMULIHKAN KESADARAN DIRI
SEORANG REMAJA YANG KECANDUAN NARKOTIKA DI
KLAKAHREJO KECAMATAN BENOWO SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Zahrotul Munawaroh

NIM. B93214084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

Bismillahirrahmanirrahim

Nama : Zahrotul Munawaroh

NIM : B73214081

Alamat : Klakahrejo, Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Yang menyatakan,



Zahrotul Munawaroh
B73214081



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrobil Murnawaroh
NIM : B73219081
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : zahrobilmurnawaroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Konseling Spiritual Untuk Memadatkan Kesadaran Diri Seorang Remaja Yang Kecanduan Narkotika Di Klakatheso Kecamatan Benua Siantan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis



(Zahredul Munawaroh)
nama terung dan lada lapan

ABSTRAK

Zahrotul Munawaroh (B73214081), *Konseling Spiritual Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Remaja Yang Kecanduan Narkotika*

Fokus permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba di Klakahrejo Surabaya?, 2) Bagaimana hasil proses konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba di Klakahrejo Surabaya?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif mengenai konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba di Klakahrejo Surabaya. Penelitian kualitatif menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berfokus pada saat proses konseling spiritual dalam membantu meningkatkan kesadaran diri seorang remaja yang kecanduan narkoba, yang berlangsung dalam situasi alamiah dan tidak berusaha untuk memanipulasi hasil penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas klien dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil analisa klien tidak bisa mengendalikan diri untuk sadar agar tidak lagi ketergantungan dengan Narkotika dan membenci Allah. Dari hasil diagnosa klien yang ketergantungan Narkotika karena kurangnya kasih sayang dari orang tua hingga membenci Allah karena tak mengabulkan segala keinginannya Untuk mengatasi itu konselor menggunakan konseling spiritual. Yaitu surat Al – Isro’ Ayat 7. Setelah melakukan tahapan konseling spiritual klien memiliki perubahan yang lumayan signifikan. Saat ini konseli sudah mulai melakukan sholat fardhu meskipun belum secara penuh dan lengkap 5 waktu selain itu konseli juga sudah mulai mengurangi mengkonsumsi Narkotika. Proses konseling spiritual ini di katakan cukup berhasil karena masih ada beberapa perilaku yang dulu sebelum terapi di lakukan oleh konseli saat ini masih di lakukan. Namun hanya beberapa point saja.

Kata Kunci : Konseling Spiritual, Kesadaran Diri

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAGIAN INTI

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	11
2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian.....	12
3. Tahap-Tahap Penelitian	12
4. Jenis Dan Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a) Observasi.....	15
b) Wawancara.....	15
6. Teknik Analisis Data.....	17
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teoritik	20
1. Konseling Spiritual	20
a. Pengertian Konseling Spiritual	20
b. Fitrah Manusia	23
c. Prinsip Dasar Konseling Spiritual Islam.....	26
d. Tujuan Konseling Spiritual Islam	29
e. Teknik Intervensi Konseling Spiritual Islam	29
2. Kesadaran Diri Remaja	33

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang usia 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Hal yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Karena masa remaja adalah masa transisi dari anak – anak menuju dewasa maka dari itu suasana hati para remaja seringkali mengalami kelabilan atau ketidakpuasan yang luar biasa dalam hal apapun termasuk dalam mengambil keputusan sering sekali hati dan yang diucapkan tidak sejalan.¹

Meskipun penolakan diri tidak diungkapkan secara terbuka, hal ini tampak jelas dalam perilaku yang dapat dianggap sebagai tanda bahaya dari ketidak mampuan menyesuaikan diri petunjuk bahwa individu tidak puas pada diri sendiri dan mempunyai sikap-sikap menolak diri.

1

yang penyesuaian dirinya yang buruk tidak hanya merasa
juga lebih sering mengalami perasaan-perasaan ini.

Jika remaja realistik tentang derajat penerimaan yang dapat
puas pada orang-orang yang menerima mereka dan menunjuk
orang-orang tersebut, kemungkinan untuk merasa bahagia
disadari bahwa memenuhi kebutuhan remaja akan dukun
ayang dan prestasi ketiga unsur kebahagiaan bergantung pada
remaja sendiri. Hal ini berlaku bagi semua usia, tetapi ter
kanak dan masa remaja, pada saat individu bergantung pada
dapat mengendalikan lingkungan seperti yang akan dapat
pai masa dewasa.²

Kesadaran diri juga sangat perlu ditanamkan pada diri rem

g disadari bahwa memenuhi kebutuhan remaja akan duk
ayang dan prestasi ketiga unsur kebahagiaan bergantung pa
remaja sendiri. Hal ini berlaku bagi semua usia, tetapi te
kanak dan masa remaja, pada saat individu bergantung pa
dapat mengendalikan lingkungan seperti yang akan dap
pai masa dewasa.²

Kesadaran diri juga sangat perlu ditanamkan pada diri remaja. Dengan kesadaran diri, remaja dapat menata dan menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan baik dan terarah. Selain dengan kesadaran diri, remaja juga dapat dibantu dengan konseling spiritual supaya seorang remaja lebih terarah dalam hidupnya.

Konseling Spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada remaja untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan yang berakal.

ki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai

² Elizabeth Hurlock, *Psikologi*

Dalam terminologi Islam, konsep spiritualitas berhubungan langsung dengan Al-Qur'an dan sunnah nabi, ayat-ayat Al-Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad mengandung praktik-praktik serta makna-makna spiritual, Al-Qur'an maupun sunnah Nabi mengajarkan beragam cara untuk meraih kehidupan spiritual yang tertinggi.³

Narkotika sekarang marak sekali di lingkungan sosial dan tidak mengenal kalangan bawah maupun atas dan juga tidak mengenal usia, bahkan para artis pun banyak sekali yang terciduk atas kasus Narkoba. Sebut saja nama artis Roro Fitria yang sudah mendapat predikat Duta Anti Narkoba tetapi tidak disangka Roro Fitria malah terjerat kasus Narkoba, setelah itu putri dari ratu dangdut Elvi Sukaesih yaitu Dhawiyah Zaidah bersama sang kakak dan kekasihnya yang pada saat itu sedang melakukan pesta Narkoba dan tiba-tiba terciduk oleh aparat kepolisian. Tak hanya itu saja tapi ada juga aktor tampan yang tertangkap karena kasus Narkoba yaitu Fachri Albar yang merupakan putra dari musisi senior Ahmad Albar. Ahmad Albar juga pernah tertangkap karena kasus Narkoba dan pada saat beliau sudah terbebas dari jeruji besi beliau mengatakan bahwa Narkoba sangat berbahaya dan harus benar-benar di jauhi, tetapi siapa sangka ternyata orang terdekat beliau sendirilah yang terjebak oleh bahayanya Narkoba. Fenomena tersebut sudah otomatis menunjukkan bahwa

⁴ Anton M. Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1988), hal. 609

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti seorang remaja putri yang disebut konseli yang kecanduan Narkotika. Konseli selalu menggunakan Narkotika ketika ada masalah dan membuat hati dan pikirannya tidak tenang atau gelisah. Karena hanya dengan narkotika dia bisa tenang dan dia merasa hanya Narkotika yang mengerti dirinya, bahkan dia merasa bahwa Allah tidak mengerti dia dan tidak menyayangnya karena setiap yang dia inginkan Allah tidak pernah mengabulkan.

Maka dalam penjelasan latar belakang tersebut peneliti membutuhkan konseling spiritual dan kesadaran diri untuk menangani konseli yang kecanduan Narkotika akibat kurang kasih sayang dari orang tua dan kurangnya pendidikan. Dari realitas tersebut peneliti mengambil judul **“Konseling Spiritual Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Remaja yang Kecanduan Narkotika”**.

1. Bagaimana proses konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba?
2. Bagaimana hasil konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba?

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak dia kenal.⁸

Masa remaja merupakan bagian dari rangkaian kehidupan dan bukan merupakan suatu periode perkembangan yang tidak berkaitan dengan periode-periode lainnya. Meskipun para remaja memiliki karakteristik yang unik, hal-hal yang terjadi selama masa remaja berkaitan dengan perkembangan dan pengalaman di masa kanak-kanak maupun masa dewasa.⁹

⁹ John Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 20-21

Kecanduan Narkotika

Narkotika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcois* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Kata narkotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.¹¹

Secara terminologis Narkotika dalam Kamus Besar Indonesia adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk dan merangsang.

¹⁰ <https://googleweblight.com/?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecanduan&hl=id-ID> diakses pada tanggal 21 maret 2017

¹¹ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hal. 35

¹² Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 3

Dengan metode kualitatif jenis studi kasus, peneliti melakukan penelitian secara alami, mendalam dan intens serta mempelajari secara terperinci tentang moral dan perilaku dari anak yang diteliti di kelurahan jemursari ini. Kemudian peneliti berinteraksi langsung dengan konseli beserta orang-orang terdekat seperti ibu konseli, teman kerja konseli, dan tetangga klien untuk mendapat berbagai informasi mengenai klien secara menyeluruh.

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang remaja yang kecanduan Narkotika. Karakteristik dari sasaran penelitian ini, yaitu perempuan yang menginjak usia remaja yaitu 18 tahun. Dia anak dari keluarga yang sederhana. Setiap harinya dia mengkonsumsi Narkotika untuk menenangkan hati dan pikirannya.

Lokasi penelitian ini bertempat di kampung Klakahrejo, Benowo, Surabaya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah mempunyai kedekatan dengan konseli. Alasan dipilihnya lokasi ini karena adanya permasalahan yang dianggap perlu ditangani dan memerlukan bantuan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dimana peneliti mengamati

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

12

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer ini yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, perilaku, latar belakang masalah klien, pandangan konseli tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi dari masalah yang dialami konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu informasi dari konseli yang kecanduan Narkotika.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.²¹ Data diperoleh yakni mengenai gambaran lokasi penelitian, kondisi keluarga konseli, lingkungan konseli dan perilaku keseharian konseli. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari data informan seperti keluarga, sahabat dan tetangga konseli.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapaun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pertama ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih tempat lokasi penelitian, memilih dan menentukan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 88

Observasi adalah mengamati, mendengar, perilaku seseorang, beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan tindakan analisis.²³

Teknik ini digunakan oleh peneliti dimulai pada saat awal penelitian, untuk mengetahui berbagai aspek dalam subyek penelitian, termasuk kesadaran diri remaja yang kecanduan Narkotika. Serta dilakukan secara terus menerus pada saat peneliti bersama konseli, baik dalam bimbingan belajar maupun saat terapi dilakukan.

Wawancara Mendalam

a. Observasi

Observasi adalah mengamati, mendengar, perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam tindakan analisis.²³

Teknik ini digunakan oleh peneliti dimulai pada saat awal memulai penelitian, untuk mengetahui berbagai aspek dalam subyek penelitian termasuk kesadaran diri remaja yang kecanduan Narkotika. Serta dilanjutkan secara terus menerus pada saat peneliti bersama konseli, baik dalam keadaan bimbingan belajar maupun saat terapi dilakukan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara diartikan sebagai tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.²⁴ Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan pelengkap dari teknik observasi.²⁵ Wawancara ditujukan kepada

²⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

b. Melakukan cek ulang (*re-checking*)

Cara ini juga dapat meminimalisasi kesalahan serta untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid atau belum. Cek ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.²⁸ Apabila setelah berkali-kali melakukan cek ulang kemudian mendapat data yang valid, maka point a (memperpanjang waktu) perpanjangan waktu pengamatan bisa diakhiri.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.²⁹ Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan kemudian data tersebut dilakukan perbandingan dengan data yang ada di luar yaitu sumber lain, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi serta penelitian, berikut peneliti menyajikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang berisi sub: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan bagian akhir dari Bab 1 yaitu Sistematika Pembahasan

²⁸ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hal. 205

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hal. 201

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari konseling spiritual, kesadaran diri, remaja, dan narkoba, serta penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang keadaan serta deskripsi dari objek penelitian yaitu salah satu remaja di Klakahrejo Kecamatan Benowo Surabaya dan menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap seorang remaja di Klakahrejo Benowo Surabaya.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bagian ini, peneliti memaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian yang berupa analisis dari proses pelaksanaan konseling spiritual pada klien. Yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, konseling spiritual serta evaluasi atau *follow up*. Kemudian pemaparan tentang hasil dari penerapan konseling spiritual.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi gambaran dari keseluruhan proses penelitian serta memberikan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Konseling Spiritual

Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata Conselling menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata “suluh”, yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu. Jika diartikan berdasarkan bahasa arab, suluh sama dengan () maka akan berarti meluruskan sesuatu yang salah. Barangkali makna ini lebih tepat untuk mengartikan konseling sebagai kegiatan untuk meluruskan perilaku yang salah atau kurang sesuai.³¹

16 ³⁰ Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2012), hal. 31.

³¹ . Elfi Muawanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 55

mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. ³²

Nata Wijaya mengatakan penyuluhan (konseling) merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dan konseli) dimana yang satu berusaha membantu dan yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang di hadapinya pada waktu sekarang maupun yang akan datang.³³

Moh Surya, menyebutkan konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada konseli supaya ia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri untuk di manfaatkan memperbaiki perilakunya pada masa mendatang. Dengan konseling ia akan memperoleh konsep yang sewajarnya tentang dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan yang ingin di raih dan kepercayaanya.

Spiritualitas (spirituality) berasal dari bahasa latin spiritus yag berarti breath of life (nafas hidup). spirit juga bisa di artikan sebagai yang menghidupkan kekuatan hidup, yang di presentasikan melalui berbagai citra, seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian. Terdapat banyak pengertian tentang spiritualitas, di antaranya sebagai berikut :

³² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 20

³³ Rahman Natawijaya, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Bandung, CV. diponegoro, 1987), hal. 38

a. Hati (*qalb*)

b. Akal

c. Nafsu

- 1) Nafsu amarah, yaitu jiwa yang selalu mendorong pemiliknya membangkang perintah Allah, dan mengarah kepada keburukan. Lebih di kenal engan sebutan “hawa nafsu”.

- Dalam pandangan islam, kepribadian merupakan interaksi kualitas-kualitas *nafs*, *qalb*, *aql*, dan *bashiroh*. Kualitas kepribadian muslim muslim setiap orang berbeda-beda, kualitas kepribadian muslim muslim muslim mesti konstan, terkadang kuat, utuh dan prima, tetapi di kala y bisa terdistorsi oleh pengaruh di luar keyakinan agamanya konseling di maksud untuk menghidupkan getaran batin iman da yang terganggu kejiwaanya hingga kepribadiannya tidak utu dengan getaran batin iman itu sistem nafsaninya bekerja membentuk sinergi yang melahirkan perilaku positif. Dalam tertentu motivasi agama merupakan kekuatan yang sangat besa menggerakkan perilaku.³⁹

Prinsip konseling merupakan suatu kebenaran asasi atau doktrin yang merupakan ciri khas fungsi konseling itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip dasar konseling dikemukakan pada 6 prinsip yaitu :

- ³⁸ Anwar sutoyo, *Manusia Dalam Perspektif Al - Qur:an*, hal. 148

[illegible]

development), sehingga dapat menemukan pribadinya dan dapat mengatur dan menyusun kemauan diri. Perkembangan pribadi manusia dan komponen emosinya hanya di berikan jika individu mengalami gangguan dalam pencapaian kemauannya.

- b. Model utama pelaksanaan konseling di tentukan oleh proses perilaku individu (*indiviuual behavior processes*). Konseling membantu memahami diri mereka dan kondisi lingkungan sosial seperti pengalaman-pengalaman, sikap dan pengertian-pengertian dari perkembangan pribadi yang terkendali.
- c. Konseling berorientasi pada kerjasama (*cooperation*) bukan suatu paksaan terhadap inividu untuk mengikuti konseling. Konseling terjadi karena terapat adanya kebersamaan/kerelaan di antara individu-individu yang terlibat.
- d. Konseling berasumsi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri (*capacity for self-development*). Seorang konselor seharusnya yakin bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri dan memahami bahwa perilaku dan sikap tertentu inividu di pengaruhi oleh semua sisi yang dimiliki orang tersebut.
- e. Konseling di dasarnya pada pengukuran harga diri, nilai individu dan hak harkat martabat. Dalam hal ini sikap menghormati sangat penting karena masing-masing yang terlibat dalam proses konseling mengacu pada nilai diri dan harga diri, dan mereka memiliki hak untuk di perlakukan sebagai individu yang unik. Selanjutnya inividu harus memiliki kesempatan yang luas untuk memilih tujuannya sendiri dalam kehidupannya, dan untuk memilih sarana guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu seseorang yang telah dapat menemukan komitmen dan tujuan kehidupannya akan selalu cenderung untuk lebih kreatif, produktif, dan dapat menghadapi perubahan.

- Selanjutnya pada ranah konseling dan psikologi mulai nampak lebih berharga dengan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan. Hal ini dapat terjadi manakala ranah konseling dijadikan sebagai suatu alternatif yang layak dan tepat untuk mengatasi masalah psikologis dan memodifikasi perilaku konseli. Penggabungan psikologi dengan spiritual dalam melakukan perubahan positif pada konseli muslim ini dapat diistilahkan dengan konseling psikospiritual islam (*Islamic psycho-spiritual counselling*). Dalam perkembangan spiritual, hakekat manusia di pandang dari sisi ketuhanan, manusia adalah ciptaan Tuhan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengaktualisasikan fitrah kemahlukannya di dunia ini dalam rangka mencapai kehidupan yang berbahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hakikat manusia menurut nilai-nilai ketuhanan adalah sebagai berikut:

- ⁴⁰ Agus Santoso, *Konseling Psikospiritual Islam*, (Dakwah Digital Press), hal. 6-9

beragama atau spiritualitas konseli yang baik di yakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya.⁴³

5. Teknik Intervensi Konseling Spiritual

Pada setiap agama, seperti islam terdapat praktik-praktik ibadah ritual yang dapat berfungsi sebagai intervensi terapiutik atau pengembangan mental yang sehat bagi individu yang mengamalkan nya secara ikhlas dan khusyu'. Praktik-praktik ibadah ibadah ritual yang dapat berfungsi sebagai intervensi terapiutik atau pengembangan mental yang sehat (selfcounseling) di antaranya adalah.

a. Doa

Doa adalah alat komunikasi ruhaniah (spiritual) dengan Tuhan, yang berisi permohonan tentang berbagai aspek kehidupan yang pantas di panjatkan kepadaNya. Doa sebagai bentuk komunikasi spiritual dengan Allah SWT, memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental atau ruhaniah yang melakukannya secara ikhlas dan khusyu'. Melalui berdoa seorang muslim akan memperoleh nilai nilai psico-spiritual yang sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu keberagamaanya. Nilai nilai psiko spiritual tersebut di antaranya :

- 1) Kesadaran akan kelemahan dan keterbatasan dirinya sebagai makhluk di hadapan sang *kholik*.

⁴³ Syamsu Yusuf L.N, *Konseling Spiritual Teistik*, hal. 38-40

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Berbicara mengenai pentingnya kesadaran diri. Banyak orang yang sulit merasakan perasaannya sendiri. Dan itulah yang mengakibatkan orang ini menjadi sulit pula merasakan perasaan orang lain. Logikanya jika untuk perasaannya sendiri saja ia sulit untuk merasakan tentunya lebih sulit bagiannya untuk merasakan apa yang terjadi pad diri orang lain.⁴⁹

c. Tahapan-Tahapan Kesadaran diri

1. Tahap ketidaktahuan

⁴⁹ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, hlm. 193

yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghendakinya untuk lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan ketidaksihinggaan pula.

3. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang menyadari kesalahannya untuk kemudian membuat tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini mempengaruhi manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus bertindak dalam hidupnya.

3. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahankesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang

38

d. Langkah-Langkah Mempertinggi Kesadaran Diri

1. Menemukan kembali perasaan-perasaannya

2. Mengenal keinginan-keinginan sendiri

[illegible]

3. Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran

4. Memperbanyak Dzikir

e. Manfaat Mempertinggi Kesadaran Diri

⁵² Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hal. 218

pandangan antara si remaja dan orangtua. Selanjutnya, hal ini menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dari orangtua.

c. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang baru. Remaja ingin mengetahui macam-macam hal melalui pengalaman langsung yang dilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba melakukan hal-hal yang dianggap tersembunyi, seolah-olah ingin membuktikan apa yang dilakukan orang dewasa dapat pula dilakukan oleh si remaja. Remaja ingin tampil lebih bersolek menurut mode dan kosmetik terbaru. Keinginan ini dapat berakibat negatif apabila mereka mencoba melakukan hal-hal yang berbahaya seperti mengisap ganja, mariyuana, atau menyuntik morphin.

- 45

mempelajari kitab suci. Namun, di antara mereka masih banyak yang merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dimungkinkan untuk membaca kitab suci.

8. Berdo'a kepada Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah biasa memanjakan do'a kepada Tuhan sebagai ketawadhuan seseorang kepada Tuhan. Berdo'a juga menunjukkan dari kesadaran jati diri sebagai hamba yang *dha'if* dihadapan Tuhan Maha Kuasa. Orang atau siswa yang suka berdo'a kepada Tuhan akan menampilkan budi pekerti yang baik,

9. Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agar tidak mendapat hukuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembalikan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agar tidak mendapat hukuman.

- 48

2. Pengertian Narkotika

Dari istilah farmakologis yang digunakan adalah kata *drug* yaitu sejenis zat yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai seperti mempengaruhi kesadaran dan memberikan ketenangan, merangsang dan menimbulkan halusinasi.⁶³

Secara terminologis narkotika dalam Kamus Besar Indonesia adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk dan merangsang.

Menurut beberapa sarjana maupun ahli hukum, pengertian narkotika adalah sebagai berikut :

a. Soedjono D menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat, yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa

⁶¹ Theodora Natalia Kusumadewi, *Hubungan Antara Kecanduan*, (Fpsi UI, 2009), hal. 8

⁶² Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Penyuluh Masalah Narkoba*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hal. 35

⁶³ Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 3

menemukan rasa nikmat. Apabila pemakaian berlanjut, maka tingkat pemakaian meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang-senang. Setelah pemakaian berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pemakaian sirosis yaitu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu seperti pada saat menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Tahap terparah apabila pemakai tidak juga berhenti dari menggunakan narkoba pada tahapan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang diindikasikan bahwa pemakai tidak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba yang akhirnya menimbulkan gangguan fungsional atau *occupational* dengan timbulnya perilaku agresif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

menemukan rasa nikmat. Apabila pemakaian berlanjut, maka tingkat pemakaian meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang-senang. Setelah pemakaian berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pemakaian sirosis yaitu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu seperti pada saat menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Tahap terparah apabila pemakai tidak juga berhenti dari menggunakan narkoba pada tahapan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang diindikasikan bahwa pemakai tidak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba yang akhirnya menimbulkan gangguan fungsional atau *occupational* dengan timbulnya perilaku agresif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

menemukan rasa nikmat. Apabila pemakaian berlanjut, maka tingkat pemakaian meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang-senang. Setelah pemakaian berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pemakaian yang lebih berat, yaitu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu seperti pada saat menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Tahap yang terparah apabila pemakai tidak juga berhenti dari menggunakan narkoba adalah tahap *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang diindikasikan oleh pemakai tidak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba yang akhirnya menimbulkan gangguan fungsional atau *occupational* dengan timbulnya perilaku agresif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

menemukan rasa nikmat. Apabila pemakaian berlanjut, maka tingkat pemakaian meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang-senang. Setelah pemakaian berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pemakaian sirosis yaitu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu seperti pada saat menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Tahap yang terparah apabila pemakai tidak juga berhenti dari menggunakan narkoba adalah tahap *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang diindikasikan bahwa pemakai tidak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba yang akhirnya menimbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan timbulnya perilaku agresif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

- menemukan rasa nikmat. Apabila pemakaian berlanjut, maka tingkat pemakaian meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang-senang. Setelah pemakaian berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pemakaian sirosis yaitu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu seperti pada saat menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Tahap yang terparah apabila pemakai tidak juga berhenti dari menggunakan narkoba adalah tahap *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang diindikasikan bahwa pemakai tidak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba yang akhirnya menimbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan timbulnya perilaku agresif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
- Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

hidup, sehingga melarikam diri dalam penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang.

- b. Faktor sosial budaya, terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh teman. Kondisi keluarga di sini merupakan kondisi yang disharmonis seperti orang tua yang bercerai, prang tua yang sibuk dan jarang di rumah serta perekonomian keluarga yang serba berlebihan maupu serba kekurangan. Sedangkan yang termasuk dalam pengaruh teman misalnya karena berteman dengan seorang yang ternyata pemakai narkoba dan ingin diterima dalam satu kelompok.
- c. Faktor lingkungan, lingkungan yang tidak baik maupun tidak mendukung dan menampung segala sesuatu yang menyangkut perkembangan psikologis anak dan kurangnya perhatian terhadap anak, juga bisa mengarahkan seorang anak untuk menjadi *user*/pemakai narkoba.
- d. Faktor narkoba itu sendiri, mudahnya narkoba dapat didukung dengan faktor-faktor yang sudah disebut di atas, semakin memperlengkap timbulnya penyalahgunaan narkoba.⁶⁷

Menurut Dr. Graham Blamie, penyebab penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- a. Untuk membuktikan dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti *ngebut*, bergaul dengan wanita, dan lain-lain.
- b. Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua, guru, atau terhadap norma-norma sosial.
- c. Untuk mempermudah penyaluran dan pemuatan seks.
- d. Untuk melepaskan diri dari rasa kesepian dan ingin memperoleh pengalaman sensasional emosional.

⁶⁷ AR. Sujono, dkk, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 6-7

- ## 5. Dampak bahaya narkoba

⁶⁹ AR. Sujono, dkk, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, hal. 10-11

pecandu yang mulai kehabisan uang maupun barang untuk dijual. Mereka sangat nekad dan tidak peduli, sehingga melakukan kekerasan fisik, “berupaya untuk mencuri, merampok serta berbagai tindakan kriminal lainnya” untuk mendapatkan apa yang diinginkan demi mendapat pasokan narkoba.⁷⁰

Penyalahgunaan Narkotika adalah salah satu ancaman bagi kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Saat ini meskipun penyalahgunaan Narkotika belum menjadi fenomena yang umum dikalangan mayoritas penduduk Indonesia. Melalui pemberitaan di media massa dapat dicermati bahwa fenomena penyalahgunaan Narkotika di Indonesia berkembang dari tahun ke tahun. Pada mulanya penyalahgunaan Narkotika identik pada orang-orang dari dunia kriminal yang tidak berpendidikan, selanjutnya merambah pada orang dewasa yang mengalami depresi kehidupan. seperti sang klien dalam skripsi ini yang kecanduan Narkotika karena depresi dengan kehidupan keluarganya dan akhirnya sang klien mencari pelarian yaitu Narkotika.

1. Anhari, Ahmad (2012) Strategi Pencegahan penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja.

[illegible]

Persamaan penelitian dari Fransiska ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba, sedangkan perbedaan dari penelitian Fransiska yaitu mengatasi dengan cara rehabilitasi.

3. Simangunsong, Jimmy (2015) Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)

Persamaan penelitian dari Jimmy ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba dan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian Farid adalah menjelaskan dampak sosial dari penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

- Persamaan penelitian dari Jimmy ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba dan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian Farid adalah menjelaskan dampak sosial dari penyalahgunaan Narkoba pada remaja.

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini dilakukan di kampung Klakahrejo RT 02 RW 09 Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya. Klakahrejo berada di Surabaya Barat dan dekat dengan Kota Gresik. Klakahrejo RW 09 terdiri dari 6 RT yaitu RT 01 sampai 06

Konselor yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan atau layanan dalam mental spiritual terhadap seseorang atau sekelompok orang yang mengalami berbagai bentuk problem atau masalah yang bersifat lahiriyah maupun bathiniyah. Selain itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling Islam Dalam penanganan kasus ini, orang yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri.

[illegible]

tersebut. Ketika ia sudah keluar sang Ayah mencarinya susah karena ia belum menempuh semester selama di Pondok pesantren. Akhirnya sang Ayah memutuskan untuk lebih baik libur 1 tahun.

Pada tahun 2008 melanjutkan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Pada tahun 2011. Setelah lulus dari SMP, konselor melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 10 Surabaya. Kemudian dia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor melanjutkan ke jenjang sarjana dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam. Setelah selesai sarjana maka akan diangkat menjadi konselor untuk berjalan atau menempuh pendidikan lanjutan dengan Konseling Islam.

RIPSI KONSELI

ya. Kemudian dia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor di Prodi Pendidikan dan Ilmu Komunikasi dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam. Setelah lulus, dia bekerja sebagai konselor untuk berjalan atau menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam.

C. DESKRIPSI KONSELI

Konseli merupakan individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya.

Konseli merupakan salah satu tetangga konselor, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli, kepribadian konseli, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar konseli sebagai berikut :

: 36 tahun

: Klakahrejo, Benowo, Surabaya

: Wiraswasta

: Ayu (nama samaran)

: 35 tahun

: Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Ibu Rumah Tangga

h Konseli

Konseli merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Konseli m

Nama : Ina (nama samaran)

TTL : Surabaya, 9 September 1999

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Nama Ayah : Adi (nama samaran)

Usia : 36 tahun

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Ayu (nama samaran)

Usia : 35 tahun

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b. Kepribadian Konseli

Konseli merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Konseli merupakan janda yang mempunyai 1 anak perempuan. Konseli menikah karena mengalami hamil diluar nikah pada saat duduk di kelas 2 SMA. Pada tahun 2017 konseli memutuskan untuk bercerai karena konseli mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga(KDRT). Bukan hanya itu saja, ketika masih bersama sang suami, sang suami tidak memberikan kenyamanan ataupun nafkah secara lahir dan batin. Karena kejadian tersebut konseli bekerja keras banting tulang untuk menghidupi anak semata wayangnya.

adik pertama yaitu laki-laki bernama Ade (nama samaran) yang sekarang sedang menempuh pendidikan kelas 1 SMA di kota Lamongan. Adik pertama Konseli diangkat oleh tetangganya yang sekarang pindah dan tinggal di Lamongan.

Adik kedua konseli yaitu perempuan yang sekarang duduk di kelas 5 SD bernama Muti(nama samaran). Konseli dan Muti ini sangat rival karena Muti memang terkenal sangat pintar sekali memutar balikkan omongan. Karena sifat Muti yang seperti itu konseli menjadi korban omelan Ibunya.

Dalam keseharian Ina jarang sekali bertemu dengan Ayah nya karena Ayahnya bekerja dan Ina pun juga bekerja. Anak Ina diasuh oleh sang Ibu. Yang membuat Ina betah di rumah adalah anaknya karena dia sangat menyayangi anaknya. Tetapi, sekarang dia leih memilih tinggal di tempat kerjanya karena tidak tahan dengan sikap dan perilaku Ibu dan adiknya yang duduk di kelas 5 SD.

mengobservasi kegiatannya sehari-hari karena kebetulan sa
tetangga klien. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja
penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi

Di bawah ini cuplikan wawancara konselor den
dilaksanakan di kediaman konseli untuk mengidentifikasi masala

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli, konsel
bahwa Ina ketergantungan dengan Narkotika karena perilaku o
menunjukkan kasih sayang padanya dan selalu salah apa saja y
konseli sehingga konseli juga tidak betah di rumah. Konsel
bahwa Allah tidak menyanginya, konseli juga berkata “*percuma*
tapi seng ndokor (Allah) gak pernah ngekek i opo seng tak pi
njalok kasih sayang tekan wong tuwoku tok (percuma mbak al

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli, konselor mengidentifikasi bahwa Ina ketergantungan dengan Narkotika karena perilaku orang tua yang menunjukkan kasih sayang padanya dan selalu salah apa saja yang dilakukan

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli, konselor mengidentifikasi bahwa Ina ketergantungan dengan Narkotika karena perilaku orang tua yang tidak menunjukkan kasih sayang padanya dan selalu salah apa saja yang dilakukan oleh konseli sehingga konseli juga tidak betah di rumah. Konseli juga menuturkan bahwa Allah tidak menyanginya, konseli juga berkata “*percuma mbak aku sholat tapi seng ndokor (Allah) gak pernah ngekek i opo seng tak pingini, padahal mek njalok kasih sayang tekan wong tuwoku tok* (percuma mbak aku sholat tapi Allah tidak pernah memberi apa yang aku inginkan, padahal hanya minta kasih sayang dari orang tua aja)”. Konseli menganggap bahwa hanya Narkotikalah yang bisa mengerti dia karena bisa membuatnya tenang. Konseli juga bercerita bahwa sang Ayah juga menyuruhnya untuk sholat tetapi dia belum siap, tidak hanya itu sang konseli juga blak-blakan jika sang Ibu juga tidak sholat dan dulu juga pernah memakai barang haram sama seperti dia.⁷³

65

Selanjutnya konselor melakukan wawancara dengan Ibu Ayu (Ibu dari Ina), menurut penuturan sang Ibu Ina ini termasuk anak yang tidak bisa diatur “*ndablek mbak poseng aku* (nggak bisa diatur mbak, pusing aku)”. Sang ibu juga menuturkan bahwa Ina tidak pernah mau merawat anaknya suka memikirkan dirinya sendiri. Konselor tidak dapat berbicara lama dan banyak dengan sang Ibu karena beliau sedang berjualan. Tetapi, konselor juga bisa melihat perilaku sang Ibu secara langsung bahwa sang Ibu tidak memberikan kasih sayang kepada Ina, terlebih lagi konselor adalah tetangga konseli. Semua tetangga juga sebenarnya kasihan dengan Ina karena perilaku Ibu Ayu terhadap Ina.

Dari keterangan yang konselor dapat dari Ibu konseli, bahwa konseli adalah anak yang tidak bisa diatur dan akhirnya membuat sang Ibu marah-marah setiap hari.⁷⁴

Selanjutnya konselor menemui salah satu teman dekat konseli di tempat kerjanya untuk mencari informasi tentang Ina, dari wawancara konselor dengan narasumber yakni teman dekat konseli. Sang teman mengatakan meskipun Ina perilakunya menyimpang tetapi Ina adalah teman yang sangat asyik dan selalu ada ketika temannya butuh. Sang teman bercerita bahwa Ina adalah teman yang adanya, tulus, dan tidak pernah sok manis agar terlihat baik di mata orang lain. Tetapi, sang teman juga kasihan dengan Ina atas perilaku orang tua yang selalu menyalahkan Ina. Kebetulan tempat kerja Ina dekat dengan rumah Ina, jadi Ina sering mengajak temannya ke rumah dan dari situlah teman Ina tahu bagaimana perilaku Ibunya. Pada waktu proses wawancara dengan teman dekat konseli dan di situ juga ada tetangga konseli, tetangga konseli bercerita bahwa sang adik perempuan yang bernama Muti sering membuatnya kesal dan membuat Ina pergi

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu konseli pada tanggal 16 oktober 2017

Dari keterangan yang telah dijelaskan oleh teman dekat dan tetangga di Tempat kerja Ina bahwa Ina sebenarnya adalah wanita yang baik hanya saja dia salah didikan jadi salah melangkah dan salah mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.

2. Diagnosis

Sang Ayah sebenarnya ingin sekali Ina bisa melaksanakan sholat dan lebih dekat dengan Allah tapi Ina masih merasa belum siap dan sang Ibu juga tidak

67

yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan konsumsi Narkotika dan jauh dengan Allah.

Berangkat dari situ konselor menentukan jenis bimbingan yaitu konseling spiritual, langkah-langkah sebagai berikut:

- Ketika berbicara konselor mengikuti cara bicaranya agar konseling berjalan dengan baik.
- Memberikan banyak nasehat pada konseli agar berfikir positif.
- Memberikan masukan-masukan pada konseli agar tetap menaati perintah Allah dan Rasul-Nya meskipun sikap orang tuanya acuh.
- Memberikan pencerahan melalui Al – Qur'an surat Al – Isro'.

Treatment/terapi

Langkah ini adalah tahap konselor dalam melakukan bimbingan spiritual terhadap konseli. Setelah konselor tahu tentang masalah yang dialami konseli, maka konselor dapat melakukan bimbingan spiritual terhadap konseli. Setelah konselor tahu tentang masalah yang dialami konseli, maka konselor dapat melakukan bimbingan spiritual terhadap konseli.

4. *Treatment/terapi*

Berangkat dari situ lah konselor menentukan jenis bantuan untuk konseli yaitu konseling spiritual, langkah-langkah sebagai berikut:

- Ketika berbicara konselor mengikuti cara bicaranya agar konseli lebih nyaman
- Memberikan banyak nasehat pada konseli agar berfikir positif pada Allah
- Memberikan masukan-masukan pada konseli agar tetap mencintai orang tuanya meskipun sikap orang tuanya acuh
- Memberikan pencerahan melalui Al – Qur'an surat Al – Isro' ayat 7

- Treatment/terapi*

Tujuan konseling spiritual yang konselor gunakan adalah memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan konseli untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnya dan mengatasi masalah-maslah yang di hadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna.

gudu sekolah masalah nilai e iku urusan e guru e, yowes podo pek ambek bah wong islam iku bejat opo gak yo pokok e gudu sholat urusan duso ta gak iku urusan e gusti Allah, lek adewe wes mulai bener-bener cidek ambek gusti Allah aku yakin adewe yo bakal sedikit demi sedikit ngilangno hal-hal buruk tekan adewe, aku bien sekolah sering cabut saiki sak jek e kuliah nyesel polae paleng goblok nak kelas dan akhire belajar tentang mata kuliah seng onok meskipun gak sering. Semua iku butuh proses gak isok lek langsung wuuussss koyok numpak pesawat pribadi e Syahrini, hahhahaha. Sepurane lho pek lek onok omonganku seng gaenak nak ati. (yo ojok ngunu lah kan Sona Soni itu sudah fix sama kamu hahahahaha. Ya bukannya begitu kan Zaskia Sungkar minta maaf soalnya merasa nggak enak lah nanti kalau aku kamu lempari sempol gimana? Hahahaha ya aku makan lah. Gini ya, di dunia itu nggak ada orang yang hidupnya selalu benar pasti ada salah e, banyak dikitnya salah itu manusia tidak boleh sok tau, yang tau semua hanya Allah. Contohnya sekarang tetangga-tetangga kita ada kan juga yang sudah naik haji tapi masih suka mencela orang lain, nggak usah jauh-jauh aku ini kamu pikir kerudungan terus aku gak pernah melakukan salah? munafik banget kalau aku nggak pernah melakukan salah, lah sekarang setiap kumpul karang taruna aku juga masih sering ngomongin orang. Nggak ada orang sempurna itu nggak ada. Anak sekolah mau pinter mau bodoh itu ya masih tetep harus sekolah masalah nilainya itu urusan gurunya, ya sama seperti orang islam mau itu bejat mau nggak ya pokoknya harus sholat urusan dosa apa nggak itu urusan Allah, kalau kita sudah mulai bener-bener dekat sama Allah aku yakin kita bakal sedikit demi sedikit menghilangkan hal-hal buruk dari diri kita, aku dulu sekolah sering cabut sekarang semenjak kuliah menyesal soalnya paling bodoh

ketika konselor sedang berbicara klien tertawa tetapi juga mendengarkan sambil menundukkan kepalanya.

Konselor : *iyo pek gak podo-podo, hahahaha. Nggak pek harus e aku seng suwon polae awakmu gelem bantu aku, awakmu gelem tak dadekno bahan skripsiku (iyaaa nggak sama-sama, hahahaha. Nggak harusnya aku yang terimakasih soalnya kamu mau bantu aku, kamu mau aku jadikan bahan skripsiku)*

Konselor : *jujur aku salut ambek awakmu, awakmu sek nom tapi sek tetep meker kebutuhan anak belan-belani numpak bemo gawe tuku susu e anakmu, okelah memang koyok e sepeleh tetapi gak kabeh mama muda bener-bener gelem soro gae anak tapi awakmu membuktikan bahwa hidupmu yo gae anak. Awakmu iku arek wedok seng tangguh dan hebat, aku yakin awakmu bakalan lebih tangguh dan hebat lek awakmu isok ninggalno barang iku, keren banget. (jujur aku salut sama kamu, kamu masih muda tapi masih mikir*

klien hanya tersenyum dan menundukkan kepalanya

- Klien : *aku budrek mbak aku salah terus nak moto e wong tuwoku terutama ibuku adikku iku yo ngunu asu penggaweane gae omong ae cangkeme* (aku nggak betah mbak aku selalu salah di mata orang tuaku terutama orang tuaku adikku juga gitu asu suka ngomong yang nggak bener mulutnya)

[illegible]

Al – Qur'an yang pantas menjadi pencerahan untuk konseli ialah Al – Qur'an surat al – Isro' ayat 7 yang berbunyi :

وَلِيَدْخُلُوا وُجُوهَكُمْ لَيْسَ عُوا
فَلَهَا
تَثِيرًا
وَلِيَنْبَرُوا

Sebelumnya telah disebutkan bagaimana Allah mengabarkan Bani Israil telah dua kali berbuat kerusakan di muka bumi. Dan setiap kali berbuat kerusakan Allah menjadikan kaum yang lebih kuat menguasai mereka. Kaum ini menghancurkan rumah dan tanah pertanian mereka. Ayat ini kembali mengulangi singgungan Allah sebelumnya.

[illegible]

terhina. Kaum tersebut akan mengambil kembali Masjidul Aqsa dan menguasai kalian.”

1. Perbuatan buruk dan baik yang kita lakukan tidak akan merugikan atau menguntungkan Allah dan perlu dicamkan hasilnya kembali kepada diri kita sendiri.
2. Sunnah ilahi tetap dan konstan terkait sejarah dan masyarakat. Setiap orang yang melakukan kerusakan bakal binasa.

Al – Qur'an yang pantas menjadi pencerahan untuk konseli selain surat Al – Isro' ayat 7 adalah surat Ibrahim ayat 34 yang berbunyi:

Artinya : “Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang mohonkan kepada-Nya. Dan apabila kamu menghitung ni'mat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya” (Q.S. Ibrahim: 34)

Lewat surat Ibrahim ayat 34 ini konselor dapat memberikan pencerahan pada klien bahwa sebagai manusia kita perlu bersyukur akan ni'mat yang kita kecapai selama ini dan akan datang karena Allah SWT menjanjikan untuk menambahkan lagi nikmat-Nya. Namun, jika kufur, kita akan menerima azab yang pedih.

Tidak hanya surat Al – Isro’ ayat & dan surat Ibrahim ayat 34 saja yang konselor pakai untuk diberikan kepada klien melainkan ada ayat lagi yaitu surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

يَا اَذْهَبُوْا

Artinya : “Dan janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa daripada rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” (Q.S. Yusuf : 87)

Konselor menindaklanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari konseli, bukan karena paksaan tetapi dengan kesadarannya sendiri dari pemberian konseling itu.

Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap teman dekat di tempat kerja dan tetangga dekat konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi, tapi konselor mengatakan apabila konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut, maka evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik ini mengamati perubahan klien secara langsung dan dengan mendapat informasi melalui informan terdekat klien yaitu keluarga. Teknik ini membandingkan proses pelaksanaan konseling spiritual dengan teori yang digunakan. Teknik ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pemberian konseling spiritual.

Berdasarkan penyajian data dalam proses pemberian konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba yang dilakukan konselor dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, evaluasi/*follow up*. Analisis data tersebut menggunakan analisis data deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data di teori dengan data yang ada di lapangan.

Pada tahapan analisis ini peneliti menyajikan data konseli sebelum dan sesudah proses konseling spiritual. Pada saat sebelum dilakukannya proses konseling konseli tersebut ialah seorang anak yang kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga dia tidak tahan dan akhirnya mendapatkan pelarian yang menurut dia sangat tepat yaitu

Pada saat setelah proses pelaksanaan konseling spiritual konseli mengalami penurunan dalam penggunaan narkoba. Selain penurunan dalam penggunaan narkoba ini konseli mengalami sebuah kemajuan yaitu lebih dekat dengan Allah, hal ini dibuktikan dengan konseli sudah mulai melaksanakan sholat fardhu meskipun belum semua (5 waktu) terlaksana. Konseli dapat dikatakan insyaf karena sudah mengikuti aturan Allah SWT.

Perbandingan proses di lapangan dengan teori	
Data Teori	Data Empiris

No	Data Teori	Data Empiris
1.	<p>Identifikasi masalah</p> <p>Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai latar belakang konseli dan masalah konseli sehingga konselor mengenali dan memahami kasus atau masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli</p>	<p>Pada tahap ini peneliti melakukan pendalaman informasi tentang klien. Tahap ini didapat dengan cara wawancara dan observasi. Pada proses wawancara didapat hasil bahwa; klien merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Usianya 18 tahun. Namanya adalah Ina (disamarkan). Ina adalah seorang remaja dan juga janda anak satu. Ina adalah seorang perempuan yang mengkonsumsi narkoba, Ina mengenal barang haram tersebut karena pergaulannya dengan teman-temannya SMP</p>

		<p>dan didasari keadaan orang tua yang kurang memberinya kasih sayang akhirnya dia nekad mengkonsumsi barang haram tersebut untuk menenangkan pikiran dan hatinya. Ina sering sekali bertengkar dengan adiknya yang berinisial M karena sering sekali gara-gara M Ina dimarahin habis-habisan oleh Ibunya sampai-sampai Ina pergi dari rumah. Ina juga menganggap bahwa Allah tidak pernah sayang dengan dia karena tidak pernah memberi apa yang Ina minta.</p>
2.	<p>Diagnosis</p> <p>Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor-faktor yang menjadi latar belakangnya masalah konseli, sehingga dapat disimpulkan gejala-gejala yang dialami konseli pada kasus masalahnya.</p>	<p>Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan permasalahan yang didapat dari hasil pelaksanaan proses identifikasi masalah. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi klien adalah kecaduan narkotika karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya keimanan dari diri klien. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti yang mendukung diagnosa ini.</p>
3.	<p>Prognosis</p> <p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan</p>	<p>Setelah dilakukan tahap diagnosis yang menyimpulkan permasalahan yang dihadapi klien, tahap selanjutnya yaitu prognosis. Prognosis merupakan tahap penentuan cara</p>

	<p>konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari identifikasi masalah dan diagnosis yang telah disimpulkan peneliti sebelumnya</p>	<p>yang sesuai untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahannya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan konseling spiritual untuk membantu mengembangkan moral klien terhadap orang tua. Pemilihan konseling spiritual ini, dipertimbangkan karena sang klien mengkonsumsi narkoba karena kurang keimanannya terhadap Allah SWT.</p>
4.	<p>Terapi atau <i>Treatment</i></p> <p>Langkah pengaplikasian bantuan yang telah diputuskan adalah konseling spiritual</p>	<p>Tahap selanjutnya yaitu terapi. Terapi merupakan proses inti dari sekian tahap-tahap dalam bimbingan konseling, diharapkan dari tahap ini, didapatkan hasil sesuai target dan harapan klien dan konselor. Target yang ingin dicapai setelah penerapan konseling spiritual adalah, supaya klien bisa lebih percaya apapun yang Allah sudah takdirkan kepada hambanya adalah yang terbaik dan akan selalu ada hikmah dibalik semua cobaan yang terjadi dalam hidup klien dan klien menjadi yakin bahwa Allah selalu menyayangi hamba-hambanya.</p> <p>Konselor “kalau seumpama kamu seperti itu apa kamu nggak takut anakmu juga seperti kamu?. Maaf ya sebelumnya, Ibu kamu saja</p>

		<p>pernah melakukan hal yang kamu lakukan dan iku awakmu lakoni saiki, kita kan nggak tau masa depan. Kan kebanyakan anak itu akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Maaf ya”, klien menjawab “iya mbak kamu bener banget. Aku juga ingin bisa berhenti tapi ini aku sedikit-sedikit sudah mulai bisa meninggalkan meskipun tidak bisa langsung 100%. Aku mencoa sedikit demi sedikit mbak karena aku juga takut kalau anakku sama seperti aku”</p>
5.	<p>Evaluasi atau <i>Follow Up</i></p> <p>Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh tahapan konseling dalam pelaksanaan dengan menggunakan konseling spiritual ini. Peneliti mengumpulkan data lanjutan mengenai perilaku klien yang sudah bergantung dengan narkoba setelah pemberian konseling spiritual ini melalui wawancara pada klien dan juga ibu, teman dekat, dan tetangga klien. Konselor “bagaimana in sekarang ?”, klien menjawab “nggak bisa langsung mbak butuh proses kalau harus benar-benar berhenti, tapi aku udah mulai sholat meskipun belum 5 waktu dan juga mulai berkurang dalam memakai barang tersebut”</p>

Hasil dari konseling itu sendiri berupa perilaku baru yang ditunjukkan oleh konseli. Dalam proses konseling yang dilakukan konselor kepada konseli melalui konseling spiritual menghasilkan perilaku positif. Konselor merangsang konseli dengan nasihat-nasihat dan melakukan beberapa tahapan langsung kepada konseli, disitu tindakan konseli yang sudah sadar dan dapat jauh dari Narkotika. Perilaku tersebut terlihat nyata ketika konselor berkunjung ke tempat kerja konseli dan bertepatan waktu dhuhur, dia melaksanakan sholat bersama teman kerjanya.

Penuturan dari tetangga bahwa sekarang Ina sudah lebih peduli dengan Ibunya meskipun perilaku Ibunya tidak berubah, seperti ketika Ibunya sakit konseli memasak makanan untuk Ibunya, teman kerjanya juga mengatakan bahwa konseli sekarang sudah melaksanakan sholat meskipun masih belum bisa penuh 5 Waktu⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan tetangga dan teman konseli pada tanggal 31 November 2017

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat peneliti tulis sebagai berikut:

- 88

B. Saran

Dari proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti kepada:

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Perlunya penelitian lanjutan terkait dengan konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba.

2. Orang tua dan keluarga

Kepada keluarga khususnya orang tua berikan kasih sayang dan juga berikan ketajaman ilmu agama terhadap anak karena sering kali orang tua tidak menyadari bahwa sang anak berperilaku menyimpang karena kurang kasih sayang dari orang tua dan juga kurangnya menanamkan ilmu agama dalam mendidik anak.

Nasution ,S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Natawijaya , Rahman. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung, CV. Diponegoro

Santoso, Agus. *Konseling Spiritual*. Buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Santrock , John. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya : PT. Revka Petra Media

Sasangka , Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*. Bandung: Mandar Maju

Sastrowardoyo , Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai pustaka

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujono, AR. 2011. *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika

Sukardi , Dewa Ketut. 2002. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sutoyo , Anwar. 2012. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Program pascasarjana universitas negeri semarang

Suyono , Joko. 1980. *Masalah Narkotika dan Bahan Sejenisnya*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

Stein, Steven J. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Rajagrafindo